

Received: Desember 2018

Accepted: Januari 2019

Published: Januari 2019

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v3i1.401>

DIVERSIFIKASI PANGAN BERBASIS PISANG RUTAI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PANGAN LOKAL

Purwati

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

purwati@uwgm.ac.id

Abdul Rofik

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

birudaun83@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan manfaat buah pisang bagi kesehatan, (2) memberikan keterampilan pengolahan pisang rutai sebagai diversifikasi pangan lokal, (3) menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok masyarakat secara mandiri. Kegiatan ini menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu : kegiatan penyuluhan tentang manfaat buah pisang untuk kesehatan, pelatihan keterampilan diversifikasi pangan lokal dan kewirausahaan.

Hasil yang dicapai pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu: (1) terdapat peningkatan pengetahuan bagi kelompok masyarakat tentang manfaat buah pisang bagi kesehatan (2) peningkatan pengetahuan tentang teknik pengolahan pisang rutai dan (3) mengembangkan pangan lokal melalui diversifikasi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords: Diversifikasi, Pisang Rutai, Pangan Lokal

Pendahuluan

Pemasaran produk dan jasa semakin terbuka bagi tiap negara di era globalisasi mensyaratkan terbukanya kesempatan tiap negara untuk memasarkan produk maupun jasa masing-masing. Makanan berpotensi untuk berperan dalam pasar global, saat ini makanan asing merebut pasar Indonesia dengan mempopulerkan makanan-makanan asing sebagai makanan yang bergengsi. Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan sangat mengkhawatirkan bangsa kita, jati diri kita sebagai bangsa dengan budaya yang luhur sedikit demi sedikit akan terkikis, dimana kita tidak mengenal makanan kita sendiri, tetapi lebih bangga apabila menyantap makanan-makanan asing (Marwanti, 2015).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi lunturnya kegemaran sebagian masyarakat terhadap makanan tradisional Indonesia antara lain disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup, perubahan sosial budaya, perkembangan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, di samping itu kebiasaan masyarakat terhadap makan di luar, gencarnya promosi dan tersedianya makanan asing di berbagai kota besar juga sebagai salah satu faktor mengapa masyarakat lebih menyukai makanan asing dari pada makanan kita sendiri. Kita juga harus introspeksi apakah kondisi makanan tradisional kita dapat tampil menarik, mampu bersaing terutama dalam aspek kepraktisan, kebersihan, pengolahan, penampilan dan penyajian dengan makanan asing (Marwanti, 2015).

Jika kemampuan produksi bahan pangan domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan, maka pada waktu yang akan datang Indonesia akan tergantung impor, yang berarti ketahanan pangan nasional akan semakin rentan karena akan semakin tergantung pada kebijakan ekonomi negara lain. Berdasarkan perkiraan tersebut tantangan utama dalam pemantapan ketahanan pangan adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pangan domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan dalam jumlah, kualitas dan keragamannya. Konsumsi pangan hendaknya memperhatikan ketentuan zat gizi yang cukup berimbang, sesuai dengan kebutuhan bagi pembentukan manusia yang sehat, kuat, cerdas dan produktif. Dalam sistem konsumsi terdapat aspek penting yaitu *diversifikasi*. *Diversifikasi* pangan dimaksudkan untuk memperoleh keragaman zat gizi sekaligus melepas ketergantungan masyarakat atas satu jenis pangan pokok tertentu yaitu beras. Ketergantungan yang tinggi dapat memicu ketidakstabilan jika pasokan terganggu dan

sebaliknya jika masyarakat menyukai pangan alternatif maka ketidakstabilan akan dapat dijaga.

Hasil pertanian dan budidaya pangan suatu daerah merupakan suatu aset ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sangat tepat apabila sasaran pembangunan bidang pangan di Indonesia diantaranya adalah; terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga, terwujudnya diversifikasi pangan serta terjamin keamanan pangan.

Kesadaran untuk melakukan diversifikasi pangan melalui gerakan kembali ke pangan lokal sebenarnya sudah dimiliki oleh pemerintah. Hal ini setidaknya tercermin dari beberapa kebijakan Kementerian Pertanian yang menjadi target atau capaian kinerjanya. Diversifikasi pangan dilaksanakan melalui upaya-upaya Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), menurunkan konsumsi beras, dengan program aksinya antara lain: 1) Internalisasi Penganekaragaman Konsumsi Pangan: advokasi, kampanye, promosi, sosialisasi, pendidikan formal dan nonformal; 2) Pengembangan Bisnis dan Industri Pangan Lokal: advokasi, sosialisasi dan penerapan standar mutu dan keamanan pangan serta fasilitasi UMKM dalam pengolahan pangan lokal.

Presiden telah mengeluarkan peraturan untuk merealisasikan diversifikasi pangan, melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 tahun 2009 tentang Diversifikasi Pangan dan tiap Pemerintah Daerah diharapkan mampu menyusun berbagai program implementasi keanekaragaman pangan.

Beberapa daerah pun sudah melakukan menyusun rencana aksi terkait gerakan keanekaragaman pangan ini. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta misalnya. Daerah yang terkenal sebagai Kota Pelajar ini memiliki Gerai Pusat Informasi Pangan Nusantara Pangan Lokal untuk mempromosikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pangan yang berbasis sumber daya lokal. Gerai itu juga sebagai tempat untuk promosi aneka produk pangan nusantara dan lokal dari hasil kerja para pelaku usaha di DIY (Kusuma, 2013). Selain DIY ada juga Kabupaten Depok dan Provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan slogan One Day One Rice. Di Jawa Barat, gerakan ini bahkan tidak hanya dilakukan seremonial saja, tapi setiap hari rabu setiap warga.

Namun tampaknya berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah tersebut belum benar-benar mengurangi ketergantungan masyarakat pada beras dan gandum. Hal ini bisa terlihat dari penurunan konsumsi beras pada tahun 2009-2010 yang sangat rendah, konsumsi umbi-umbian yang belum meningkat, serta skor PPH yang belum mencapai target maksimal

Tanggung jawab untuk menuju kedaulatan pangan nasional melalui penganekaragaman pangan memang bukan semata tugas pemerintah. Masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan konsumen sekaligus juga mempunyai peran yang signifikan. Gerakan ini bisa berhasil jika masing-masing rumah tangga di Indonesia sudah mulai mempunyai kesadaran untuk mulai mengganti pola makannya. Gerakan ini sekaligus juga sebagai perbaikan kualitas gizi makanan masyarakat Indonesia.

Dengan demikian diperlukan suatu inovasi teknologi untuk melakukan diversifikasi pangan berbasis pisang rutai yang merupakan tanaman lokal dari Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan manfaat buah pisang bagi kesehatan, (2) memberikan keterampilan pengolahan pisang rutai sebagai diversifikasi pangan lokal, (3) menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok masyarakat secara mandiri.

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : sosialisasi pisang rutai sebagai tanaman lokal dari Kabupaten Kutai Kartanegara, mendukung ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal dan membuka peluang usaha skala rumah tangga berbasis pangan lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari para ibu dan para remaja putri.

Kegiatan ini menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu : kegiatan penyuluhan tentang manfaat buah pisang untuk kesehatan, pelatihan keterampilan diversifikasi pangan lokal dan kewirausahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang pisang rutai sebagai sumberdaya lokal, manfaat buah pisang bagi kesehatan dan teknik pengolahan pangan lokal yang beragam.

Hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah :

1. Spesifik dan menarik pisang rutai sebagai komoditas lokal karena pisang rutai belum banyak dikenal di kalangan masyarakat.
2. Keingintahuan kelompok masyarakat yang cukup besar terhadap penyuluhan yang diberikan.

Hasil penyuluhan ini diharapkan sampai pada tahap informasi, menyadarkan pentingnya melakukan inovasi dalam diversifikasi pangan berbasis pisang rutai. Pentingnya diversifikasi pangan lokal bertujuan meningkatkan daya saing pangan lokal, menunjang kebutuhan gizi keluarga, meningkatkan kesehatan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan penyuluhan ini perlu dilanjutkan lagi sampai tahap penerapannya oleh para peserta.

Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat olahan pangan sehat dan memiliki gizi tinggi untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga serta tingginya minat masyarakat akan produk sehat dan halal maka diversifikasi pangan yang berbasis bahan baku lokal seperti pisang rutai perlu dioptimalkan. Hal ini mengingat diversifikasi pangan berbasis pisang rutai dengan inovasi teknologi modern dapat memiliki daya saing yang cukup tinggi.

Hasil survei di lapangan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat masih belum melakukan diversifikasi pangan berbasis pisang rutai untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Hal ini disebabkan masyarakat belum

banyak mengetahui pisang rutai karena tidak terdapat di pasar tradisional atau di daerah sekitar tempat tinggal masyarakat. Selain itu masyarakat pada umumnya mengolah pisang raja dengan cara dikukus atau di goreng.

Pola pikir masyarakat masih terfokus hanya pada pengolahan secara tradisional turun-temurun dan belum melakukan inovasi baru. Sehingga untuk meningkatkan panganan lokal menjadi panganan khas daerah masih diperlukan sosialisasi dan pelatihan.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan berbasis pisang rutai untuk meningkatkan daya saing pangan lokal masih sangat terbatas dan belum berorientasi bisnis.

Pembahasan

Beberapa faktor yang mendorong perlu diadakannya penyuluhan tentang diversifikasi pangan berbasis pisang rutai untuk meningkatkan daya saing pangan lokal, meningkatkan kebutuhan gizi keluarga dan pendapatan keluarga. Hal ini mengingat diversifikasi pangan berbasis pisang rutai merupakan alternatif wirausaha bidang pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Tujuan diversifikasi pangan adalah sebagai pengganti konsumsi beras dengan konsumsi non beras atau untuk mengurangi konsumsi beras dalam negeri. Hal ini dapat dilakukan melalui gerakan pemanfaatan sumber kalori, protein dan karbohidrat lainnya yang berasal dari sumberdaya lokal.

Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan komoditas lokal sebagai pangan lokal untuk meningkatkan daya saing pangan lokal sesuai nilai budaya yang berkembang di masyarakat saat ini masih menjadi kendala. Selain itu masyarakat belum bangga dengan produk pangan lokal yang terdapat di daerahnya dan upaya-upaya untuk melestarikannya secara baik dan teratur.

Masyarakat khususnya masyarakat di wilayah pedesaan memiliki kemampuan untuk *survive* dalam peningkatan produksi pertanian namun diversifikasi pangan lokal mulai ditinggalkan dan masyarakat pedesaan pun mulai ramai ramai menjadikan nasi sebagai makanan utama.

Diversifikasi pangan lokal sebenarnya merupakan salah satu sumber kekuatan ketahanan

pangan nasional, dalam menghadapi krisis pangan, namun saat ini diversifikasi pangan tidak lagi menjadi andalan dan model dalam rangka peningkatan ketahanan pangan nasional. Hal itu nampak dari begitu gencarnya pemerintah membuka lahan sawah baru, tanpa memodifikasi lahan non sawah untuk meningkatkan produksi pangan non beras.

Masih banyak sumber pangan lokal yang memiliki kalori, protein dan karbohidrat yang cukup tinggi selain beras. Diantaranya adalah singkong, jagung, ubi kayu, talas, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan pisang.

Pola diversifikasi pangan yang berbasis pada nilai-nilai lokal ini merupakan langkah strategis yang dapat dikembangkan. Hal ini penting mengingat nilai-nilai lokal (kearifan lokal) tidak boleh dipandang remeh, akan tetapi hal itu merupakan symbol penyangga utama ekonomi bangsa baik pada saat menghadapi krisis pangan maupun sebagai kebijakan diversifikasi pangan nasional.

Nilai-nilai lokal yang selama ini hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia saat ini semakin luntur. Hal ini terjadi akibat dari perubahan perilaku dan budaya yang selalu mengadopsi nilai dan budaya asing, sehingga perilaku masyarakat cenderung meninggalkan sesuatu yang asli.

Pisang rutai sebagai buah khas Kutai yang saat ini mulai langka ini memiliki ukuran buah yang kecil dan aroma yang wangi serta rasa buah yang manis.

Buah pisang rutai ini sangat tepat digunakan sebagai hidangan pembuka pada restoran dan warung makan dan telah diwacanakan sebagai hidangan pembuka wajib di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Buah pisang rutai dapat diolah menjadi berbagai aneka produk pangan yang dapat dikembangkan sebagai oleh-oleh khas Kutai Kartanegara. Buah pisang rutai dapat diolah menjadi brownis pisang rutai, dodol pisang rutai, puding dan es krim pisang rutai.

Produk pangan lokal berbasis pisang rutai disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Brownies Pisang Rutai



Gambar 2. Dodol Pisang Rutai

Simpulan dan rekomendasi

Dari pelaksanaan penyuluhan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam diversifikasi pangan berbasis pisang rutai.
2. Diversifikasi pangan berbasis pisang rutai dapat meningkatkan daya saing pangan lokal di pasar global melalui inovasi teknologi modern.

Diperlukan pendampingan secara berkesinambungan oleh pihak UWGM terhadap kelompok masyarakat di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda tentang teknologi pengolahan pangan lokal dan pengemasan dan pemasaran.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2010. Tanaman Buah Langka Dilestarikan. <http://www.poskotakaltim.com>
- Anonim. 2013. PT EMP Semberah Berhasil Kembangkan Budidaya Pisang Rutai. <http://www.vivaborneo.com>.
- Anonim. 2015. Diversifikasi Pangan Berbasis Nilai Lokal Dalam Perspektif Ketahanan Nasional Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. <http://fhukum.unpatti.ac.id>
- Marwanti. 2015. Diversifikasi Pengolahan Bahan Pangan Lokal. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Diversifikasi.pdf>
- Mewa Ariani. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Mendukung Swasembada Beras. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id>
- Wuri Marsigit. 2010. Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Agritech*. Vol.30 No.4.

Penghargaan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melalui Bantuan Hibah UWGM Tahun 2015 yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah mendukung kegiatan ini.